

**PENGARUH HASIL INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP  
LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI OJK**

Oleh:

**DINDA TRI SEPTIA**  
NIM: 0505162056

Program Studi  
**ASURANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH HASIL INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**SKRIPSI:**

**DINDA TRISEPTIA**

**NIM : 0505162056**



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DINDA TRI SEPTIA  
Nim : 0505162056  
Tempat/Tgl lahir : BLOK X, 19 SEPTEMBER 1998  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat : Jl. Taduan No. 18M, Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH HASIL INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**”. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 November 2020  
Yang membuat pernyataan

**Dinda Tri Septia**  
**Nim : 0505162056**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH HASIL INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**” an. Dinda Tri Septia, NIM. 0505162056 Prodi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.

Medan, 20 September 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Asuransi Syariah

Ketua



**Tri Indah Fadhila Rahma, M.E.I**  
NIDN. 2029019101

Sekretaris

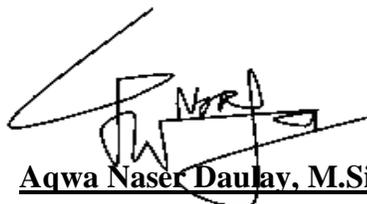


**Rahmi Svahriza, S. Th.I,MA**  
NIDN. 2003018501

Anggota



**Dr. Fauz Arif Lubis, MA**  
NIDN. 2024128401



**Aqwa Naser Daulay, M.Si**



**Dr. Muhammad Arif, MA**  
NIDN. 21120118501



**Muhammad Syahbudi, MA**  
NIDN. 2013048403

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH HASIL INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**

Oleh:

**DINDA TRI SEPTIA**

**NIM : 0505162056**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Asuransi Syariah

**Medan, 27 Oktober 2020**

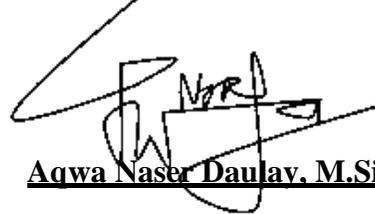
**Pembimbing I**



**Fauzi Arif Lubis, MA**

**NIP.198412242015031004**

**Pembimbing II**



**Aqwa Naser Daulay, M.Si**

**NIP. 1100000091**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Asuransi Syariah**



**Fauzi Arif Lubis, MA**

**NIP. 198412242015031004**

## ABSTRAK

**Dinda Tri Septia (0505162056), Pengaruh Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Pembimbing Skripsi I Fauzi Arif Lubis, MA dan Pembimbing Skripsi II Aqwa Naser Daulay, M.Si**

Mendapatkan laba yang lebih tinggi dan menjadi menguntungkan adalah tujuan utama perusahaan yang didirikan dengan fokus keuntungan. Penelitian ini dilatar belakangi dari kinerja perusahaan yang baik dilihat dari kemampuan manajemen memperoleh laba selama menjalankan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja dari perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil investasi dan *underwriting* sebagai variabel dependen dan laba perusahaan sebagai faktor independen. Apakah dari kedua variabel dependen tersebut dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program computer *EViews 10* dan *Microsoft Excel 2007*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Investasi dan *Underwriting* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni  $0,00000 < 0,05$ . Variabel investasi dan *underwriting* secara simultan atau bersama- sama mempengaruhi laba bersih sebesar 63,76%, sisanya sebesar 36,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai koefisien regresi -0,21. Hasil *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai koefisien regresi 0,98.

**Kata Kunci :** Hasil Investasi, *Underwriting* dan Laba perusahaan

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamiin.* Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Hasil Investasi dan Uderwriting Terhadap Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).**”

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir S1 Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Teruntuk Keluarga terbaik dan tersayang yang penulis miliki, Ayahanda Alm. Selamat F semoga tenang dialam sana dan terimakasih sudah menjaga dan merawat penulis hingga ayahanda tutup usia. Dan Ibunda Sriani yangselalu

memberikan yang terbaik dan mencurahkan segala perhatiannya selama ini, yang telah bekerja keras demi anak-anak dan keluarga serta membantu secara financial dan moral dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz. M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Tri Indah Rahma M,E.I selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah dan Ibu Rahma Syahriza S, Th.I MA selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku pembimbing skripsi II.
6. Seluruh Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ketiga kakak tersayang penulis yaitu Tri Prasmawati, S.Pd , Anita, A.Md dan Dwi Hastuti, A.Md yang selalu memberikan dukungan serta menghibur dikala suka maupun duka. Terimakasih atas didikan dan masukan yang telah diberikan, tanpa dukungan dari kalian penulis tidak akan bisa menjadi seperti ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama-sama penulis selama perkuliahan,terkhususnya NoviaSari Sutang, Sa'adatul Karimah, Surleni dan juga Ebit.
9. Kakanda Sri Rahayu, SE , Mahfuzah S.E dan Abangda Reza Abeng Nasution, S.E yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh mahasiswa kelas Asuransi Syariah B stambuk 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

11. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
12. Pengurus Koprs HMI Wati (KOHATI) Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
13. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2019-2020.
14. Seluruh Keluarga Besar Sergai Youth Forum, Kabupaten Serdang Bedagai Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya.

Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmupengetahuan.

Medan, 27 Oktober 2020

**Dinda Tri Septia**  
**0505162056**

## DAFTAR ISI

LEMBARPERSETUJUAN .....	i
ABSTRAK.....	ii
KATAPENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTARTABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTARLAMPIRAN .....	xii
<b>BABI PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	11
C. PembatasanMasalah.....	11
D. PerumusanMasalah.....	11
E. TujuanPenelitian .....	12
F. MamfaatPenelitian .....	12
<b>BAB IKAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. UraianTeoritis.....	14
1. LabaNeto.....	14
a. PengertianLabaBersih .....	14
b. Jenis-JenisLaba.....	15
c. Faktor-Faktor yang MempengaruhiPertumbuhanLaba.....	16
2. AsuransiSyariah .....	13
a. Prinsip DasarAsuransi Syariah .....	19
b. TujuanAsuransi Syariah .....	22

c. Akad dalam Asuransi Syariah .....	24
3. Asuransi Jiwa Syariah .....	26
4. Hasil Investasi .....	28
a. Pengertian Hasil Investasi .....	28
b. Jenis- Jenis Hasil Investasi .....	30
c. Tujuan Hasil Investasi .....	30
5. <i>Underwriting</i> .....	32
a. Pengertian <i>Underwriting</i> .....	32
b. Hasil <i>Underwriting</i> .....	34
c. Tujuan <i>Underwriting</i> .....	35
B. Penelitian Sebelumnya .....	35
C. Kerangka Teoritis .....	38
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sample .....	44
E. Defenisi Operasional .....	47
F. Metode Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
1. Statistik Deskriptif .....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolinearitas .....	50
c. Uji Heterokedastisitas .....	51
d. Uji Autokorelasi .....	51

3. Pemilihan Metode Data Panel .....	52
a. Model Data Panel .....	52
b. Uji Spesifikasi Model .....	53
4. Uji Hipotesis .....	55
a. Analisis Regresi Data Panel .....	55
b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
c. Uji Parsial (Uji t) .....	57
d. Uji Simultan (Uji F) .....	57
<b>BAB IV TEMUAN DAN PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	59
1. Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia .....	59
2. Sejarah Singkat Objek Penelitian .....	60
a. Sejarah Asuransi AIA Financial .....	60
b. Sejarah Asuransi PT Allianz Life Indonesia .....	61
c. Sejarah Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG .....	63
d. Sejarah Asuransi PT. Panin Daichi Life .....	65
e. Sejarah Asuransi Prudential Life .....	66
f. Sejarah Asuransi PT. Sun Life Indonesia .....	66
g. Sejarah Asuransi PT. Asuransi Takaful Keluarga .....	67
B. Deskripsi Data Penelitian .....	69
1. Laba Perusahaan Asuransi .....	70
2. Hasil Investasi .....	71
3. Hasil <i>Underwriting</i> .....	72
C. Teknik Analisis Data .....	74
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	74
D. Uji Asumsi Klasik .....	75
1. Uji Normalitas .....	75
2. Uji Multikolinearitas .....	76

3. Uji Autokorelasi .....	76
4. Uji Heteroskedastisitas .....	77
E. Pengujian Hipotesis .....	78
F. Analisis Koefisien Determinasi.....	78
G. Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F) .....	79
H. Persamaan Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	79
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel1.1 : Pertumbuhan Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah .....	7
2. Tabel1.2 : Laba Bersih Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK .....	10
3. Tabel1.3 : Hasil Investasi Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK .....	12
4. Tabel1.4 : Hasil <i>Underwriting</i> Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK.	14
5. Tabel2.1 : Kajian Terdahulu .....	36
6. Tabel3.1 : Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di OJK.	45
7. Tabel3.2 : Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Telah Memenuhi Kriteria .....	46
8. Tabel3.3 : Definisi Operasional .....	47
9. Tabel4.1 : Jumlah Laba Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di OJK .....	70
10. Tabel4.2 : Jumlah Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di OJK .....	71
11. Tabel4.3 : Jumlah Hasil <i>Underwriting</i> Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di OJK .....	73
12. Tabel4.4 : Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Laba Bersih, Investasi Asuransi dan <i>Underwriting</i> .....	74
13. Tabel4.5 : Uji Multi Kolinearitas .....	76
14. Tabel4.6 : Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	77
15. Tabel4.7 : Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan .....	77
16. Tabel4.8 : Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi Uji F dan Uji t ....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 :KerangkaPemikiran.....	40
2. Gambar 4.1 : Uji Normalitas denganUjiJarque-Bera .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Data Hasil Investasi, Underwriting dan Laba Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)
- LAMPIRAN 2 : Statistik Deskriptif
- LAMPIRAN 3 : Uji Normalitas
- LAMPIRAN 4 : Uji Multikolinearitas
- LAMPIRAN 5 : Uji Autokorelasi
- LAMPIRAN 6 : Uji Heteroskedastisitas
- LAMPIRAN 7 : Hasil Regresi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan dan takdir Allah. Namun, manusia tetap harus berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin akan timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga terjadi kebutuhan akan membagi risiko seperti yang ditawarkan oleh konsep asuransi. Untuk melindungi harta dan jiwa akibat bencana, semua membutuhkan keberadaan lembaga asuransi yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hukum syariah, terdapat berbagai macam akad yang dapat diaplikasikan ke dalam bentuk perusahaan asuransi seperti halnya lembaga keuangan lainnya. Adapun landasan syariah yang menjadi dasar hukum berlakunya lembaga asuransi secara umum adalah sebagai berikut:

وَالْتَقَوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah (5) ayat 2)

Asuransi syariah di Indonesia sudah semakin berkembang. Kini hampir semua penyedia jasa asuransi juga menawarkan pilihan asuransi yang berbasis syariah. Di Indonesia produk syariah sudah menjamur karena masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim berminat memiliki produk keuangan syariah. Geliat bisnis syariah kini semakin menggiurkan dan banyak sekali perusahaan asuransi yang berbasis pada

sistem syariah. Karena pendapatan premi semakin naik, tidak heran jika banyak sekali perusahaan berkompetisi dalam mendirikan bisnis syariah.<sup>1</sup>

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masadepan yang lebih dengan mengikuti asuransi.<sup>2</sup> Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya.

Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2016 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain.

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Asuransi Syariah dan Reasuransi syariah di Indonesia<sup>3</sup>**

	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Asuransi Jiwa Prinsip Syariah	3	3	5	6	6
Asuransi Umum Full Syariah	2	2	3	4	4
Asuransi Jiwa Unit Syariah	17	18	19	2	2
Asuransi Umum Unit Syariah	24	23	24	2	2
Reasuransi Unit Syariah	3	3	3	2	2
<b>Total</b>	49	49	54	5	5

<sup>1</sup><http://finansial.bisnis.com/asuransi>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47

<sup>2</sup>Agus Edi Sumanto, Dkk, *Solusi Berasuransi "Lebih Indah Dengan Syariah"* (Bandung: PT. Salaman dani Pustaka Semesta, 2009), hal.184.

<sup>3</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa industri asuransi syariah di Indonesia masih sangat potensi untuk dikembangkan. Dan dapat dilihat dari tabel tersebut asuransi jiwa syariah lebih berpotensi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan jenis risiko yang ditanggung, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian.<sup>4</sup> Asuransi jiwa merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian atau kecelakaan atas diri peserta asuransi. Sedangkan asuransi kerugian (umum) adalah bentuk asuransi yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta asuransi.<sup>5</sup>

Pada tabel 1.1 adalah perusahaan asuransi yang memakai prinsip syariah yang telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dengan jumlah perusahaan asuransi jiwa murni syariah sebanyak 6 perusahaan dan jumlah perusahaan asuransi jiwa unit syariah sebanyak 21 perusahaan.

Sebagai lembaga yang menawarkan proteksi dari setiap kerugian dan juga menawarkan produk investasi, perusahaan asuransi syariah memerlukan kinerja keuangan yang sehat agar berhasil dalam menjalankan usahanya dengan strategi yang ditetapkan manajemen dalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan merupakan media dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan secara keseluruhan pada suatu periode tertentu yang berisi informasi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah perusahaan tersebut telah

---

<sup>4</sup>Pasal 1 Undang-Undang No.2 Tahun 1992.

<sup>5</sup>R. Rezky Kun,Z. Syahrida Sholehah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016),hal. 14-15.

mencapai tingkat efisien yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan laba dalam suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian yang sangat mendalam bagi pengamat keuangan, karena besaran laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu dapat merepresentasikan kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan. Laba ini merupakan hasil dari pembentukan dari berbagai unsur yaitu dari besaran pendapatan, beban dan biaya. Laba juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak.

Besaran laba yang diperoleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah pasti berbeda-beda hal tersebut tergantung dari bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Meski setiap perusahaan asuransi jiwa syariah sama-sama memiliki beban yang harus ditanggung seperti beban klaim, beban operasional dan lain-lain, yang harus ditanggung. Akan tetapi pasti perusahaan asuransi jiwa syariah pasti memiliki strategi masing-masing untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien guna agar terus dapat menaikan laba yang didapatkan.

**Tabel 1.2****Laba Bersih Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	LABA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	289.010	445.563	420.055	479.552	609.269
2.	Allianz Life Indonesia	86.121	59.746	81.735	151.279	161.915
3.	Manulife Indonesia	46.046	42.055	71.703	47.522	75.201
4.	Panin Daichi Life	9.935	12.205	13.072	8.431	11.186
5.	Prudential Life Assurance	1.033.318	819.715	750.248	660.039	661.154
6.	Sunlife Financial Indonesia	-16.045	-23.804	-14.531	2.182	22.192
7.	Sinar Mas MSIG	44.021	41.179	26.733	36.415	28.521
8.	Takaful Keluarga	20.453	14.641	10.908	12.908	9.493

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 laba bersih perusahaan asuransi syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan dan penurunan, meski pertumbuhan laba perusahaan asuransi jiwa tidak begitu signifikan. Laba mengalami kenaikan tertinggi pada asuransi Prudential pada tahun 2015 sebesar 1.033.318 dan perusahaan yang mengalami penurunan pada asuransi Sunlife pada tahun 2017 sebesar -14.531.

Laba bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermamfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan

perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Perusahaan Asuransi perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga dapat segera mengambil langkah agar dapat meningkatkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba ialah pemasukan dana dari investor yaitu investasi yang dapat membantu kemampuan keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Perusahaan asuransi syariah sangat penting untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif premi yang diberikan kepada tertanggung.

Perusahaan asuransi jiwa melakukan strategi investasinya melalui berbagai instrumen portofolio yang dianggap dapat memberikan *return on investment* yang paling baik dan tetap tunduk pada aturan serta batasan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 424 tahun 2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi harus menyeimbangkan strateginya dengan regulasi yang telah ada.

Industri asuransi jiwa syariah memiliki rata-rata pertumbuhan investasi lebih unggul selama tahun 2011-2015 yaitu 19,5% dibandingkan dengan asuransi umum dan reasuransi yang hanya 12,5% di tahun yang sama. Dari hasil tersebut dapat mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka panjang.

Keuntungan investasi yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta untuk kemudian dikurangi “beban asuransi” (klaim, premi asuransi).

Apabila terdapat kelebihan sisa akan dibagikan menurut prinsip *mudharabah*. Bagian keuntungan milik peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak mengalami musibah sesuai dengan penyertaan. Sedangkan, bagian keuntungan yang diterima perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Maka dari itu, pergerakan hasil investasi akan mempengaruhi pula pergerakan dari laba perusahaan asuransi.<sup>6</sup>

**Tabel 1.3**

**Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	HASIL INVESTASI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	3.706.129	5.169.493	-	-	-
2.	Allianz Life Indonesia	1.088.377	1.311.148	70.856	45.348	-267.507
3.	Manulife Indonesia	550	-149	-211	-32	-27
4.	Panin Daichi Life	2.076	179	3.077	-1.414	885
5.	Prudential Life Assurance	42.894	44.976	43.955	51.482	56.772
6.	Sunlife Financial Indonesia	295	328	796	1.602	2.269
7.	Sinar Mas MSIG	1.366	8.802	5.278	2.896	4.183
8.	Takaful Keluarga	16.132	16.154	16.935	17.897	19.340

(Sumber: Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

<sup>6</sup> Nurul Ichan, *Pengantar Asuransi syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 20014), hal.19

Berdasarkan dari hasil investasi perusahaan asuransi syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan dan penurunan, meski pertumbuhan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa tidak begitu signifikan. Hasil investasi mengalami kenaikan tertinggi pada asuransi Aia Financial pada tahun 2016 sebesar 5.169.493 dan perusahaan yang mengalami penurunan pada asuransi Aia Financial yang tidak memiliki hasil investasi.

Hasil investasi dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan, yang dimana dalam perusahaan asuransi dapat digunakan dalam bentuk portofolio. Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan.

Pendapatan investasi adalah *yield* yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau deviden dinyatakan dengan persentase yang diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito, laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa, gedung dan selisih kurs, pendapatan bunga dan deviden, dimana pada pendapatan bunga dan deviden, keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui korelasi hasil investasi dengan laba perusahaan asuransi syariah, tidak bisa lepas dari penerapan fungsi manajemen “*underwriting*” oleh perusahaan asuransi syariah. *Underwriting* disebut juga seleksi risiko merupakan proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko yang ada pada calon tertanggung suatu permohonan asuransi dapat ditolak atau diterima. Terlaksana atau tidaknya suatu akad kontrak oleh perusahaan amat tergantung pada proses *underwriting* yang

---

<sup>7</sup> Adha Rahmadi, *Perhitungan Pendapatan dan Bahan untuk Mengukur Kinerja, Keuangan Perusahaan Jasa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* (Surabaya, 2015,) hal. 21

mengidentifikasi kelayakan calon tertanggung. *Underwriting* menurut pengertian asuransi jiwa adalah proses penaksiran dan klasifikasi atau mobiditas calon tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calonpeserta.

Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Dengan proses *underwriting* perusahaan akan mampu mendeteksi potensi-potensi risiko yang mungkin terjadi, termasuk seberapa risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.4**

**Hasil *Underwriting* Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	HASIL UNDERWRITING				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	80.597	86.407	7.475	10.756	8.296
2.	Allianz Life Indonesia	101.134	107.595	41.312	34.097	-274.435
3.	Manulife Indonesia	2.997	2.002	1.388	-7.051	-5.797
4.	Panin Daichi Life	3.886	2.022	-3.826	3.166	-3. 239
5.	Prudential Life Assurance	210.862	168.281	180.004	211.347	157.852
6.	Sunlife Financial Indonesia	3.001	5.111	3.572	2.777	5.041
7.	Sinar Mas MSIG	-1.100	9.697	12.133	17.571	4.154
8.	Takaful Keluarga	36.051	12.973	-10.640	12.779	33.141

<sup>8</sup> Febrinda Eka, Skripsi: "*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia*" (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga,2016), hal. 24

(Sumber: Laporan Hasil *Underwriting* Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.4 hasil *underwriting* perusahaan asuransi syariah pada dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan dan penurunan, meski pertumbuhan hasil *underwriting* asuransi jiwa tidak begitu signifikan. Hasil *underwriting* mengalami kenaikan tertinggi pada asuransi Prudential pada tahun 2018 sebesar 211.347 dan perusahaan yang mengalami penurunan pada asuransi Allianz pada tahun 2019 sebesar -274.435.

Pada penelitian Ida Ayu Permata Sari dkk (2017) meneliti bahwa Pendapatan premi, dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah, sedangkan *Rised Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Pada penelitian Faikotul Nur Assyfah dkk (2015) meneliti pengaruh premi, dan hasil *underwriting* terhadap pertumbuhan asset pada asuransi jiwa syariah dengan hasil bahwa premi, dan hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan asset. Terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ita Permata Sari dkk (2017) dengan Faikotul Nur Assyfah dkk (2015).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis laporan keuangan pada industri asuransi jiwa unit syariah. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul tersebut ialah, **“PENGARUH HASIL INVESTASI DAN UNDERWRITING TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya laba pada Asuransi Prudential Life dari tahun 2015-2018 sebesar Rp. 90-200 jt, pada Asuransi Sinar Mas MSIG dari tahun 2015-2019 sebesar Rp. 2-14 jt, dan pada Asuransi Takaful Keluarga dari tahun 2015-2019 sebesar Rp. 3-5jt.
2. Di beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah seperti Asuransi Aia Financial, Allianz Life Indonesia, Manulife Indonesia, Panin Daichi Life mengalami hasil investasi yang cenderung tidak stabil pada tahun 2015-2019
3. Hasil *Underwriting* pada Asuransi Jiwa Syariah yang cenderung tidak stabil ditahun2015-2019

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada kajian hasil investasi dan *underwriting* mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode tahun 2015-2019.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak di teliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga nanti akan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitian.

1. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar diOJK?
2. Apakah hasil *underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar diOJK?

3. Apakah hasil investasi dan *underwriting* secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Karenanya ada hubungan antara permasalahan yang diteliti dengan tujuan penelitian. Setiap peneliti memiliki tujuan masing-masing atas apa yang akan diteliti. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.
- c. Untuk mengetahui hasil investasi dan *underwriting* secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

#### **F. Mamfaat penelitian:**

Sebagai tindak lanjut dari tujuan penelitian, maka peneliti harus memaparkan mamfaat penelitian baik secara teoritis, praktis/operasionalisasi hasilnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan ditengah masyarakat. Adapun mamfaat yang diharapkan adalah:

- a. Secarateoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai asuransi jiwa syariah, faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan dan hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Mahasiswa/I UINSU diharapkan dapat menambah wawasan tentang Asuransi Syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan.
- 2) Bagi lembaga asuransi syariah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh hasil investasi dan *underwriting* terhadap labaperusahaan.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Laba Neto

###### a. Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Memaksimalkan laba dianggap sebagai tujuan perusahaan.<sup>1</sup> Laba bersih (*netincome*) adalah mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas juga mampu menjadi petunjuk kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran wajib peserta kepada perusahaan

---

<sup>1</sup>Belkaoui Ahmed, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 230

<sup>2</sup>Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 25.

asuransi syariah sesuai dengan akad. Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

Keuntungan perusahaan hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri. Keuntungan yang direncanakan adalah sebuah proses yang dimana keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan manajemen perusahaan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan.<sup>1</sup>

Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa ayat 29)

#### **b. Jenis-Jenis Laba**

Laba merupakan tujuan utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya. Beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor (*Gross Profit*) adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angkayang

---

<sup>1</sup>Moeljadi, *Manajemen Keuangan* (Malang: Bayu Media, 2006), hal. 107.

penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut.

- 2) Laba operasi (*Operating Expenses*) adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.
- 3) Laba sebelum pajak (*profit before incometax*) merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
- 4) Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.<sup>2</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

---

<sup>2</sup>Wild Subramanyam dan Robert F.Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 25

2) Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *leverage*.

Bila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.<sup>3</sup>

## 2. Asuransi Syariah

Kata “asuransi” berasal dari bahasa Belanda “*assurantie*” yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering* yang bermakna “pertanggungan”. Dari peristilahan *assurantie*, kemudian muncul istilah *assurateur* bagi “penanggung” dan *greassuranceerde* bagi “tertanggung”. Dalam bahasa Inggris asuransi diistilahkan dengan *insurance*, penanggung diistilahkan dengan *insurer* dan tertanggung diistilahkan dengan *insured*.<sup>4</sup>

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance* yang memiliki pengertian asuransi dan jaminan. Kata asuransi dalam bahasa Indonesia dengan padanan kata pertanggungan. Asuransi yang dimaksud adalah suatu persetujuan pihak yang

---

<sup>3</sup> Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: FE, 2006), hal. 51.

<sup>4</sup> Kwat Ismanto, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

menjamin dan berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas.<sup>5</sup>

Menurut Jubran Ma'ud Ar'raid yang dikutip oleh Muhammad Syakir Sulabaha dalam bahasa Arab asuransi disebut *at-tamin*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammlahu*, atau *musta'min*. Sedangkan menurut Salim Sagafal-jufri *At-tamin* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut.<sup>6</sup>

Dimana dalam firman Allah SWT, dijelaskan dalam Al-Qur'an: Al-Maidah Surah ke-5 (lima) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Asuransi merupakan sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat rapih berdasarkan kesepakatan untuk saling tolong-menolong diantara satu sama lain dalam satu kumpulan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko atau kerugian terhadap pemegang polis yang terbuka

---

<sup>5</sup>Ali Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008),hal. 152.

<sup>6</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta:Gema Insani,2009),hal. 28.

dengan kemungkinan-kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan kecederaan, kerugian besar perdagangan dan perusahaan dan risiko lain yang mungkin dihadapi.<sup>7</sup>

Pengertian asuransi syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN) No.21/DSN-MUI/3/2012 tentang asuransi syariah, menurutnya asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhmun*) adalah “usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru*” yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah”.

Menurut Kitab *Al-Ma'ayir Al-Syar'iyah (Sharia Standards)* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) Asuransi Islami adalah kesepakatan sejumlah orang yang menghadapi risiko-risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya- bahaya dari risiko-risiko tersebut, dengan membayar kontribusi-kontribusi berdasarkan keharusan *tabarru*” atau hibah, yang darinya terbentuk dana pertanggungan, yang mempunyai badan hukum sendiri dan tanggungan harta independen, yang darinya akan berlangsung penggantian (kompensasi) terhadap bahaya-bahaya yang menimpa salah seorang peserta sebagai akibat terjadinya risiko-risiko yang ditanggung.<sup>8</sup>

#### **a. Prinsip Dasar Asuransi Syariah**

Asuransi syariah harus dibangun diatas pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh. Dalam hal ini prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awun albirr wa-taqwa (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa)* dan *al-tamin* (rasaaman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau parapeserta

---

<sup>7</sup> Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada, 2014), hal. 8.

<sup>8</sup>R. Rezky Kun dan Z.Syahrida Sholehah, *Asuransi Syariah* ( Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hal. 12.

asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko.<sup>9</sup>

Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi adalah akad *takaful* (saling menanggung) bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan.<sup>10</sup> Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut :

1) Tauhid(*Unity*)

Prinsip tauhid (*Unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

2) Keadilan(*Justice*)

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi.

3) Tolong-menolong(*ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

---

<sup>9</sup>Muhammad Syakir Sula, op.cit.,hal.28

<sup>10</sup> Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Kencana,2006), hal.146.

#### 4) Kerjasama(*cooperation*)

Prinsip kerjasama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan mandat dari Khaliq-Nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran dimuka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

#### 5) Amanah(*trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui *auditorpublic*.

#### 6) Kerelaan(*al-ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan keperusahaan asuransi yang difungsikan sebagai dana sosial. Dan dana sosial memang betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

#### 7) Laranganriba

Ada beberapa bagian dalam al-Qur'an yang melarang pengayaan diri dengan cara yang tidak dibenarkan. Islam menghalalkan perniagaan dan melarang riba.

#### 8) Larangan *maisir* (judi)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maisir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun dilain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing period*, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali

sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, dimana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

9) Larangan *gharar* (ketidak pastian)

*Gharar* dalam pengertian bahasa adalah penipuan, yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsure kerelaan.<sup>11</sup>

**b. Tujuan Asuransi Syariah**

Dari pengertiannya, asuransi memiliki tujuan untuk memindahkan risiko kepada pihak lain dengan cara pihak lain tersebut telah membayarkan sejumlah premi yang telah diberikan kepada pemberi asuransi. Dengan kata lain, bagi penerima asuransi, asuransi memiliki tujuan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapinya. Sedangkan bagi pemberi asuransi, asuransi memiliki tujuan mengumpulkan dana yang akan dijadikan sebagai modal untuk pembiayaan suatu usaha.

Radiks Purba (2002) menjelaskan tujuan asuransi adalah sebagai berikut: “ganti rugi yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung bila tertanggung menderita kerugian yang dijamin oleh polis, bertujuan untuk mengembalikan tertanggung pada posisinya semula, atau untuk menghindarkan tertanggung dan kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.”

Sedangkan tujuan asuransi menurut Abdul kadir Muhamad (2006), menyatakan bahwa asuransi memiliki tujuan-tujuan utama yang hendak dicapai, antara lain:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>H.A Dzajuli dan Yadi Jazwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 131

<sup>12</sup> Danang Sunyanto dan Wika Harisa Putri, *Manajemen Risiko Dan Asuransi Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2017), hal. 106-107

- 1) Teori pengalihan risiko, menurut teori pengalihan risiko (*risk transfer theory*) tertanggung menyadari bahwa ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya atau terhadap jiwanya. Jika jiwa atau harta kekayaannya terancam, dia akan menderita kerugian atau korban jiwa atau cacat raga. Untuk menghilangkan atau mengurangi beban risiko tersebut, pihak tertanggung mencari jalan bila ada pihak lain yang bersedia mengambil alih beban risiko ancaman bahaya dan dia sanggup membayar kontra prestasi yang disebut dengan premi. Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi (penanggung) sejak saat itu risiko beralih kepada pihak penanggung.”
- 2) Pembayaran ganti kerugian. Dalam hal ini tidak terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, maka tidak ada masalahnya terhadap risiko yang ditanggung oleh penanggung. Dalam praktiknya tidak selamanya bahaya yang mengancam itu sungguh akan terjadi. Ini merupakan kesempatan kepada penanggung mengumpulkan premi dari tertanggung yang mengikatkan diri kepadanya. Jika suatu ketika peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi yang menimbulkan kerugian, maka kepada tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian seimbang dengan jumlah asuransi. Dengan demikian tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh pembayaran ganti kerugian yang dideritanya.
- 3) Pembayaran santunan. Asuransi kerugian dan asuransi jiwa di adakan berdasarkan perjanjian bebas (sukarela) antara penanggung dengan tertanggung (*voluntary insurance*). Akan tetapi undang-undang mengatur asuransi yang bersifat wajib (*compulsary insurance*) artinya tertanggung terikat dengan penanggung karena undang-undang bukan karna perjanjian. Asuransi jenis ini disebut dengan jenis asuransi sosial (*social security insurance*). Asuransi sosial bertujuan untuk melindungi masyarakat

dari ancaman bahaya kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau cacat tubuh.

- 4) Kesejahteraan anggota. Apabila beberapa orang berhimpun dalam suatu perkumpulan dan membayar kontribusi (premi) kepada perkumpulan, maka perkumpulan itu berkedudukan sebagai penanggung. Sedangkan anggota perkumpulan bertindak sebagai tertanggung. Jika terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian atau kematian bagi anggota (tertanggung), perkumpulan akan membayarkan sejumlah uang kepada anggota (tertanggung) yang bersangkutan.<sup>13</sup>

### c. Akad dalam Asuransi Syariah

Secara umum, ketika peserta asuransi ikut dalam program perusahaan asuransi syariah akan diberikan akad. Akad yang diberikan harus sesuai dengan syariah yang tidak mengandung gharar, maysir, riba, barang haram dan maksiat. Akad tersebut adalah:

#### 1) Akad *Tijarah*

Akad *tijarah* ini adalah untuk mengelola uang premi yang telah diberikan kepada perusahaan asuransi syariah yang berkedudukan sebagai pengelola (Mudhorib), sedangkan nasabahnya berkedudukan sebagai pemilik uang (shohibulmal). Ketika masa perjanjian habis, maka uang premi yang diakadkan dengan akad *tijarah* akan dikembalikan beserta bagi hasilnya (Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah).

#### 2) Akad *Tabarru'*

Akad *tabbaru'* adalah akad hibah dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta kepada dana *tabbaru'* untuk tujuan tolong-menolong di antara para peserta, bukan untuk tujuan komersial (Peraturan Menteri Keuangan Nomor

---

<sup>13</sup>Ibid, hal. 107-109

18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggara Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah).

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru'* pada asuransi syariah menyatakan bahwa kedudukan para pihak dalam akad *tabarru'* adalah:

- a) Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan dana hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang tertimpamusibah.
- b) Peserta secara individu merupakan pihak yang berhak menerimadana *tabarru'*.
- c) Perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana hibah atas dasar akad wakalah dari para peserta selain pengelolaan investasi.

Untuk akad *tijarah* dan *tabarru'* ini, ada beberapa akad yang mengikuti dalam pelaksanaannya. Akad-akad tersebut meliputi:

### 3) Akad *Wakalah bil Ujrah*

Akad *wakalah bil ujrah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai wakil peserta untuk mengelola dana *tabarru'* peserta, sesuai wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa *ujrah(fee)*. Akad ini dibolehkan dalam praktek asuransi syariah yang dilakukan antara perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola dan mendapatkan fee karena telah mendapatkan kuasa dari peserta.

### 4) Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudharib* untuk mengelola investasi dana *tabarru'* peserta sesuai wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa bagi hasil yang besarnya telah disepakati sebelumnya.

### 5) Akad *Mudharabah Musytarakah*

Akad ini merupakan akad dimana modal perusahaan asuransi syariah dan nasabah digabungkan untuk diinvestasikan dan posisi perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola.<sup>14</sup>

### 3. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa merupakan perjanjian perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.<sup>15</sup> Asuransi jiwa telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertambah sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko. Untuk memenuhi permintaan ini, jumlah perusahaan asuransi jiwa senantiasa meningkat dan demikian pula dengan beragam produknya yang ditawarkan dipasar.

Peluang pasar asuransi jiwa syariah masih sangat diminati oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, pasar modal untuk asuransi syariah masih dibawah 3%. Banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang mencatat pertumbuhan yang tinggi dengan mendapatkan premi diatas 50% pada kuartal pertama. Pandangan para ahli terhadap perkembangan asuransi syariah akan memberikan prospek dari pertumbuhan industri syariah yang cukup tinggi untuk tahun ini.

Dalam rangka mendorong pengembangan bisnis asuransi jiwa syariah, diperlukan sejumlah indikator yang meyakinkan para investor bahwa bisnis asuransi jiwa di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Disamping masih

---

<sup>14</sup><https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/download/4700/3038> , diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47

<sup>15</sup> Kwat Ismanto, op.cit., hal.5-6

terbukanya peluang pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, juga beberapa indikator keuangan lainnya yang menjadi acuan kegiatan operasional perusahaan memberikan daya tarik untuk dibukanya industri asuransi jiwasyariah.

Delapan faktor penting yang akan diteliti oleh perusahaan asuransi jiwa dalam rangka mengevaluasi polis penerbitan asuransi untuk suatu kelompok, yakni:

- 1) Latar belakang keberadaan kelompok, perusahaan asuransi jiwa kurang berkenan menerbitkan polis asuransi bagi kelompok, bila kelompok itu semata-mata dibentuk atau di dirikan dengan tujuan untuk menutup kebutuhan asuransi bagi para anggotadidalamnya.
- 2) Jenis dan tipe kelompok, yang menjadi perhatian perusahaan asuransi jiwa terkait dengan evaluasi suatu kelompok. Apakah kelompok tersebut merupakan koperasi, asosiasi atauentitaslainnya.
- 3) Stabilitas, terkait dimana kondisi grup atau kelompok bisa mempertahankan arus masuknya anggota baru yang lebih muda dari waktu ke waktu sehingga kondisi ini lebih memungkinkan kelompok tersebut memiliki penyebaran anggota yangmerata.
- 4) Besaran jumlah tertanggung, saat ini ada banyak perusahaan asuransi memberikan batasan yang tidak terlalu ketat terhadap ukuran jumlah tertanggung dalamkelompok.
- 5) Jenis usaha, dalam proses seleksi risiko, *underwriting* sangat memperhatikan faktor ini. Bagi perusahaan asuransi,tipe dan jenis usaha tertentu memiliki *probabilitas* risiko yang tinggi dari pada jenis usaha lainnya.
- 6) Level partisipasi peserta dalam program, perusahaan asuransi umumnya mengelompokan program asuransi *group plan* menjadi dua bagian, yakni *non contributory* dan *contributoryplan*.

- 7) Usia, dalam seleksi terhadap usia meski pun grup *underwriter* tidak melakukan evaluasi risiko terhadap setiap tertanggung dalam kelompok satu demi satu, perusahaan asuransi tetap mengevaluasi penyebaran usia dari anggota peserta didalamnya, secara khusus perusahaan asuransi jiwa akan menarik perhatian pada besarnya jumlah peserta yang sudah berusia tua.
- 8) Jenis kelamin, proporsi jenis kelamin peserta dalam kelompok juga menjadi faktor evaluasi bagi perusahaan asuransi. Kelompok wanita dalam grup cenderung memiliki risiko yang lebih kecil.

#### 4. Hasil Investasi

##### a. Pengertian Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai) sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Menurut Eduardus Tendelilin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.<sup>16</sup>

Investasi dalam Islam dikenal dengan *al-wadiah*, menurut bahasa *al-wadiah* diartikan sesuatu yang dititipkan kepada orang yang bukan pemiliknya. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kepada saja di penitip menghendaki.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal.1

<sup>17</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani,2001), hal. 85

Penjelasan Al-Qur'an mengenai investasi, diantaranya Surat AlBaqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ  
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah ayat 261)

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak yang menanggung. Investasi dalam perusahaan asuransi jiwa pada agen, baik dalam bentuk pelatihan yang intensif maupun komisi yang layak, merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kesuksesan sebuah asuransi jiwa dalam rencana peningkatan premi bruttonya.

Prinsip didalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan pemilik modal kepada pihak pengusaha (*emiten*) untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal agar mendapat keuntungan tertentu. Adapun prinsip dan landasan syar'ii investasi yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis asuransi syariah adalah memiliki prinsip bahwa perusahaan selaku pemegang amanah (*mudharib*) yang dipercayakan oleh pemilik dana (*shahibul maal*) harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapat persetujuan syar'ii dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah berhasil dihimpun dari kontribusi peserta. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. Al-Hasyr: 18.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”<sup>18</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Investasi**

Secara umum investasi terbagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisikal lainnya.
- 2) Investasi finansial dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (spbu) dan lainnya, investasi juga dapat dilakukan dipasar modal berupa saham, obligasi danlainnya.

#### **c. Tujuan Hasil Investasi**

Pada umumnya tujuan dari hasil investasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden atau uang sewa danlain-lain.
- 2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- 3) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagai ekuitas perusahaantersebut.

---

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), hal.546

<sup>19</sup> Fahmi, Irham Dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7.

<sup>20</sup> Mudjiyono, “Investasi Dalam Saham Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia” *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 4 No.2, , hal. 4 Juni 2012

- 4) Untuk menjamin untuk tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- 5) Untuk mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- 6) Untuk menjaga hubungan antarperusahaan.

Dalam Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa Instrumen dalam investasi syariah yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah saat ini masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Beberapa instrumen investasi syariah yang sudah ada dan menjadi *outlet* investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah, investasi ke BPRS dan BMT, investasi ke perusahaan-perusahaan yang tidak menjual barang haram atau maksiat, dan investasi ke lembaga syariahlainnya.

Perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. kegiatan investasi tersebut wajib dilakukan untuk memperoleh hasil investasi.

Menurut pasal 1 Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan Nomor Kep 4499/LK/2000 Tentang Jenis, Penilaian Dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem syariah, kegiatan atau jenis investasi yang diperbolehkan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan sistem syariah yang terdiri atas:

- a) Deposito dan sertifikat depositosyariah
- b) Sertifikat wadiah BankIndonesia
- c) Saham syariah yang tercatat di bursaefek
- d) Obligasi syariah yang tercatat di bursaefek
- e) Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin pemerintah
- f) Unit penyertaan reksadana syariah

- g) Penyertaan langsung syariah
- h) Bangunan dan tanah dengan bangunan untuk investasi.

## 5. *Underwriting*

### a. *Pengertian Underwriting*

*Underwriting* adalah kegiatan yang berkaitan dengan seleksi resiko yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, termasuk dalam menetapkan tingkat premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan pada calon tertanggung. Disamping itu, dalam kegiatan ini ditentukan jumlah nilai pertanggungan yang akan di reasuransikan dan yang akan ditanggung sendiri (*retain*).

Dari resiko-resiko yang kita pilih ada yang bisa diterima (*acceptance of risk*) dan ada pula yang tidak bisa kita terima. Dalam menyeleksi resiko-resiko tersebut kita harus menilai apakah resiko-resiko itu mempunyai sifat : *moral hazards, morale hazards, physical hazards*. Konsep dasar *underwriting* asuransi syariah adalah memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil diantara para peserta yang secara relatif homogen. Dengan dasar pemikiran ini, melalui asuransi syariah diharapkan para peserta tolong-menolong satu sama lain disertai dengan adanya perlindungan yang sifatnya mutual, maka semua peserta akan merasa aman dan menikmati perlindungan yang mereka butuhkan.

Dalam perusahaan asuransi, *underwriting* itu penting karena ada hubungan dengan tabel *mortalita* (angka kematian). Setiap perusahaan menyusun *mortalita table* berdasarkan pada kumpulan yang menyangkut dengan ; kesehatan keadaan, serta pendapatan. *Underwriting* adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon tertanggung untuk menetapkan (1) apakah calon tertanggung dapat ditutup asuransinya, dan jika dapat (2) klasifikasi risiko yang sesuai bagi tertanggung.<sup>21</sup> *Mortalitas* adalah jumlah kejadian meninggal relative diantara

---

<sup>21</sup> . M. Syakir Sula, op. cit., hal. 183

sekelompok orang tertentu, sedangkan morbiditas adalah jumlah kejadian relatif sakit atau penyakit diantara sekelompok orang tertentu.

Dengan demikian, *underwriting* adalah proses dimana pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang akan ditentukan. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung dan proses dimana pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang ditentukan.

Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam praktiknya untuk menarik nasabah harus ada proporsi yang sama mengenai risiko yang baik dengan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan sesuai dengan informasi data statistik yang diperoleh.

Teori menyatakan bahwa maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba.<sup>22</sup> Ini berarti semakin baik pengelolaan *underwriting* dalam suatu perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan laba. Semakin buruk pengelolaan *underwriting* dalam perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan rugi.

Jadi jelaslah bahwa semua bentuk pertanggungan yang disebutkan tadi menjalankan *selection of risk* atau proses *underwriting*. Agar bisa mendapatkan keuntungan, perusahaan harus mengadakan evaluasi terlebih dahulu terhadap semua risiko yang hendak diasuransikan.

---

<sup>22</sup>. *Ibid*, hal. 183

### ***b. Hasil Underwriting***

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan asuransi.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban operasi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi.<sup>24</sup>

Rumus menghitung :

**Hasil *Underwriting* = Pendapatan *Underwriting* – Beban *Underwriting***

Ada beberapa keuntungan dalam perusahaan asuransi, yaitu :

#### *1) Underwriting profit*

Keuntungan yang diperoleh dengan dijalankannya proses *Underwriting*. Jadi dengan pemilihan resiko-resiko itu, kita mengharapkan beberapa keuntungan yang diinginkan untuk perusahaan asuransi tersebut.

#### *2) Investment profit*

Surplus yang diperoleh dari hasil investasi atau penanaman modal. Dalam perusahaan asuransi laba itu tercipta melalui premi, dari sekian banyak premi yang diterima, tidak semuanya digunakan (*unearned premium*) dan dari premi inilah dipakai untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 3

<sup>24</sup> L jatmiko, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>, di unduh pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47, hal. 36

### c. Tujuan *Underwriting*

Tujuan utama *underwriting* adalah melindungi perusahaan dari terhadap seleksi kerugian. Namun, proses *underwriting* perusahaan asuransi tetap berfokus pada pemberian persetujuan dan penerbitan pertanggungan yang :

- 1) Bertanggung jawab dalam *risk assessment* (penilaian risiko yaitu proses penentuan tingkat risiko setiap/ group calon tertanggung dimana setiap tertanggung membayar premi yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki dan sesuai dengan produk asuransi yang diminta;
- 2) Wajar dan adil bagi para tertanggung dan perusahaan.
- 3) *Delivery by the agent* (dapat disampaikan oleh agen) Seorang pemohon asuransi perorangan membuat keputusan akhir yaitu akan menerima polis asuransi pada saat diserahkan. Jika si pembeli memilih untuk tidak menerima polis asuransi pada saat agen asuransi berusaha untuk menyerahkan polisnya, maka polis tersebut dikatakan *undeliverable* (tidak dapat disampaikan) atau *nottaken*;
- 4) Memberikan profit bagi perusahaan  
 Akhirnya seorang *underwriter* harus mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan selama perusahaan asuransi memerlukan *underwriter* yang sehat untuk menjamin hasil yang memuaskan dalam segi keuangan.<sup>25</sup>

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>25</sup>Angga Primasandi Kurniawan T, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi*” (Diponegoro Journal Of Management, 2015) , hal. 21

dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

**Tabel 2.1**

**Kajian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1. Sandi Sofiandi (2015)	Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2013)	Variabel independent : pendapatan, biaya, pendapatan investasi dan rasio solvabilitas Variabel dependent : Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.	Variabel independent: pendapatan, biaya, pendapatan investasi dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependent : Laba perusahaan
2. M.Agung Ali Fikri (2009)	Pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan <i>underwriting</i> terhadap laba asuransi jiwa (studi kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah)	Variabel Independent: premi, klaim, hasil investasi, dan <i>underwriting</i> . Variabel dependent : laba asuransi syariah.	Variabel independent : hasil investasi dan <i>underwriting</i> berpengaruh positif terhadap variabel dependent : laba asuransi. Sedangkan klaim berpengaruh

			negative terhadap laba asuransi
3. Feby Riani (2014)	Pengaruh Solvabilitas, premi, klaim, investasi dan <i>underwriting</i> terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah	Variabel independent : Solvabilitas, premi, klaim, investasi, dan <i>underwriting</i> . Variabel dependent : laba perusahaan asuransi umum syariah.	Variabel independent : solvabilitas, premi, klaim berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependent : laba perusahaan. Sedangkan klaim dan <i>underwriting</i> tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.
4. Jamilah Nurinda Sari (2017)	Pengaruh hasil investasi, <i>underwriting</i> dan rasio solvabilitas terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia (periode 2011-2015)	Variabel independent: investasi, <i>underwriting</i> dan rasio solvabilitas. Variabel dependent: laba perusahaan.	Variabel independent : hasil investasi dan <i>underwriting</i> berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent: laba perusahaan.

5. Husnul Khotimah (2014)	Pengaruh premi, klaim, investasi dan <i>underwriting</i>	Variabel independent: premi, klaim,	Variabel independent: premi, klaim,
---------------------------	--	-------------------------------------	-------------------------------------

	terhadap laba perusahaan asuransi syariah pada PT Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah periode 2008-2011	investasi dan <i>underwriting</i> . Variabel dependent: laba perusahaan.	investasi, <i>underwriting</i> berpengaruh positif terhadap laba variabel dependent: laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
--	---	---	--

Adapun penelitian saya berjudul “Pengaruh Hasil *Investasi* dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK ” memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulunya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel pada penelitian ini yaitu Hasil *Investasi* sebagai variabel independen, terhadap laba perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan saya dengan penelitian M. Agung Ali Fikri pada variabel intervening yang digunakan pada penelitian tersebut dan memiliki perbedaan lokasi penelitian. Perbedaan saya dengan penelitian Lukman Nasution dan Sandi Sofiandi dimana penelitian ini juga meneliti faktor-faktor lain apakah berpengaruh terhadap laba perusahaan atau tidak.

### C. Kerangka Teoritis

Pada Kerangka pemikiran, peneliti mengambil dan memilih beberapa teori dan definisi yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Teori-teori dan definisi tersebut dijadikan bahan pandangan dalam penelitian ini. Teori-teori dan definisi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Industri asuransi jiwa syariah merupakan salah satu industri yang paling penting dalam kehidupan. Karena manusia akan dihadapkan pada suatu ketidakpastian (*uncertainty*) dalam menghadapi atau menjalankan pola kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan asuransi syariah sangat diperlukan untuk menanggulangi atau meminimalisir kerugian akibat peristiwa yang dialami manusia.

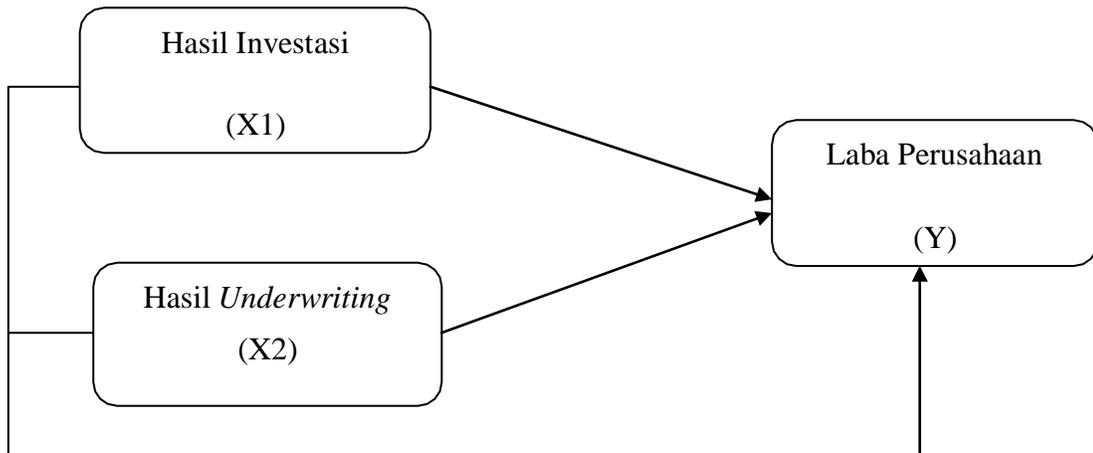
Perusahaan asuransi jiwa harus berusaha untuk menciptakan citra yang baik dengan menunjukkan kinerja dan kapasitas usaha yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para nasabah dan calon nasabah yang ingin memiliki asuransi jiwa. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat, baik yang sudah maupun yang menggunakan jasanya. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat bidang asuransi akan sulit berkembang.

Laba pada asuransi jiwa syariah dipengaruhi hasil investasi. Investasi yang dilakukan secara efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kewajiban yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi jiwa syariah harus selalu siap ketika terjadinya klaim. Oleh sebab itu sebelum calon peserta mengikuti asuransi, perusahaan akan melakukan proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta atau yang sering disebut dengan *underwriting*, untuk menentukan besarnya premi yang akan dikaitkan dengan besarnya resiko pada calonpeserta.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari faktor-faktor hasil investasi dan *underwriting*

terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran

- 1) Hubungan pertama ialah, seberapa besar pengaruh hasil investasiterhadap labaperusahaan
- 2) Hubungan kedua ialah, seberapa besar pengaruh hasilunderwriting terhadap laba perusahaan
- 3) Hubungan ketiga ialah, seberapa besar pengaruh hasil investasi danhasil underwriting terhadap laba perusahaan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu yang akan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian. Untuk menguji hipotesis langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang sederhana namun jelas akan mudah dipahami, mudah dalam analisis dan pengujian data serta mudah untuk

menarik kesimpulan. Karena fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan.<sup>26</sup>

#### 1) Hubungan Hasil Investasi dengan Laba Perusahaan

Dalam PSAK 108 menyatakan bahwa perubahan saldo dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi dana *tabarru'*. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan investor, dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini dilakukan oleh Nia Dapoyanti (2014) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka penelitian memutuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  = Diduga hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

$H_{a1}$  = Diduga hasil investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

$H_{03}$  = Diduga hasil investasi dan hasil *underwriting* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

$H_{a3}$  = Diduga hasil investasi dan hasil *underwriting* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

#### 2) Hubungan Hasil *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan

*Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Ini berarti semakin baik pengelolaan *underwriting* dalam suatu perusahaan asuransi maka distribusi resiko yang diterima mendatangkan laba. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Ayu, Edi Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017)

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.115

menyatakan bahwa *underwriting* memiliki pengaruh terhadap laba. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>02</sub> = Diduga hasil *underwriting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

H<sub>a2</sub> = Diduga hasil *underwriting* berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

H<sub>03</sub> = Diduga hasil investasi dan hasil *underwriting* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

H<sub>a3</sub> = Diduga hasil investasi dan hasil *underwriting* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diperusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar dan memiliki izin operasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### **2) Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan adalah pada bulan Januari 2020 – Agustus 2020.

#### **C. Jenis dan SumberData**

##### **1) Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

##### **2) Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh didapatkan dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data didapatkan dengan mengumpulkan laporan keuangan asuransi jiwa syariah dari tahun 2015-

2019 yang bersifat ekseternal yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan juga artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis. Disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang berjumlah 8 perusahaan.

##### **2) Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.<sup>1</sup> Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>2</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015 sampai 2019 sebanyak 8 perusahaan. Jadi, sampel dalam penelitian ini ada 40 sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu saja. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan Asuransi Jiwa unit Syariah yang telah memiliki izin beroperasi dari Otoritas JasaKeuangan

---

<sup>1</sup> Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama (Medan: USU Press, 2007), hal. 75

<sup>2</sup> H Samsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, Cetakan I , 2018) Hal. 96

- b) Perusahaan Asuransi Jiwa unit Syariah yang telah memiliki izin beroperasi sekurangnya, tahun 2013
- c) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variable Hasil Investasi, Hasil *Underwriting*.

Berikut daftar perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK.

**Tabel 3.1**

**Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019**

No.	Perusahaan	No. Izin Usaha	(a)	(b)	(c)
1	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	KEP-268/ KM.6 /2002	✓	✓	-
2	PT AIA Financial	KEP-268/ KM.10 /2009	✓	✓	✓
3	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	KEP-440/ KM.5/ 2005	✓	✓	✓
4	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	KEP-007/KM.6/2003	✓	✓	-
5	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	KEP-070/KM.10/2007	✓	✓	-
6	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	KEP-107/KM.10/2007	✓	✓	✓
7	PT Asuransi Jiwa Mega Life	KEP-038/KM.10/2007	✓	✓	-
8	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	KEP-041/KM.5/2005	✓	✓	✓
9	PT Avrist Assurance	KEP-326/KM.5/2005	✓	✓	-
10	PT Axa Financial Indonesia	KEP-237/KM.10/2009	✓	✓	-
11	PT Axa Mandiri Financial Service	KEP-076/KM.10/2009	✓	✓	-
12	PT BNI Life Insurance	KEP-186/KM.6/2004	✓	✓	-
13	PT Great Eastern Life Indonesia	KEP-076/KM.5/2005	✓	✓	-
14	PT Panin Daichi Life	KEP-247/KM.10/2009	✓	✓	✓

15	PT Prudential Life Assurance	KEP-585/SKM.10/2010	✓	✓	✓
16	PT Sun Life Financial Indonesia	KEP-585/SKM.10/2010	✓	✓	✓
17	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	KEP-058/KM.10/2008	✓	✓	-
18	PT ACE Life Assurance	KEP-19/NB.223/2014	✓	-	-
19	PT Financial Wiramitra Danadyaksa	KEP-254/NB.223/2015	✓	-	-
20	PT Asuransi Takaful Keluarga	KEP-260/KM.10/2012	✓	✓	✓
21	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	KEP-220/KM.10/2010	✓	✓	-
22	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	KEP-539/KM.10/2012	✓	✓	-
23	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	KEP-96/D.05/2015	✓	-	-
24	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	KEP-124/D.05/2015	✓	-	-

Sumber: Asuransi Jiwa Syariah Terdaftar di OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas diperoleh perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah 8 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dari 24 Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Telah Memenuhi Kriteria**

1	PT AIA Financial
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
3	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
4	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
5	PT Panin Daichi Life
6	PT Prudential Life Assurance
7	PT Sun Life Financial Indonesia
8	PT Asuransi Takaful Keluarga
Jumlah Sampel Penelitian : 8 Perusahaan	
Data	: 8 x 5 tahun =40

### E. DefenisiOperasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklafikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik yaitu:

**Tabel 3.3**

#### **Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Skala
	Indikator	
Laba (Y)	Laba adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu.  <b>Indikator:</b> Pendapatan, Beban, Pajak. Laba Bersih = Pendapatan-Beban-Pajak	Rasio
Hasil Investasi (X1)	Hasil Investasi adalah sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak yang menanggung.  <b>Indikator :</b> $ROI = \frac{\text{Total Penjualan-Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$	Rasio
Hasil <i>Underwriting</i> (X2)	Hasil <i>Underwriting</i> adalah selisih dari pendapatan <i>underwriting</i> dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil <i>underwriting</i> mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil <i>underwriting</i> merupakan laba/rugi	Rasio

	<p>dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban <i>underwriting</i> (beban klaim dan beban komisi).</p> <p><b>Indikator:</b>  <math>\text{Hasil Underwriting} = \text{Pendapatan Underwriting} - \text{Beban Underwriting}</math></p>	
--	---	--

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Metode Dokumentasi

adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan tahunan didapat dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 2) Metode kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *eviews*. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section*. Metode-metode yang digunakanyaitu:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile* dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Statistik deskriptif menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpresentasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses tranformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan dari suatu set data. Ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang umum digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standart devation*) dan keragaman (*variance*)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data SPSS Dan *EIEWS* (Bandar Lampung, 2016), hal.7-8.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodastitas dan autokorelasi.<sup>4</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *kolmograf-smirnov* dengan kriteria hika nilai sig atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>5</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau

---

<sup>4</sup> Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alvabeta, 2007) hal. 54

<sup>5</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT. Grafindo Persada , 2011) hal. 181

sama dengan nilai  $VID > 10$ . Bila nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.<sup>6</sup>

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas digunakan pendekatan grafik dengan membuat diagram plot dan pendekatan statistik melalui *uji Glejser*. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas, sedangkan uji *glejser* meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanyaheteroskedastisitas.<sup>7</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila nilai hitung  $d$  hitung lebih besar dari table Durbin-Watson dan lebih kecil dari  $4-(d < 4-)$ , maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi.<sup>8</sup>

Nilai  $d$  akan berada di kisaran 0-4. Apabila  $d$  berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi dan apabila nilai  $d$  berada diantara 0 hingga 1,10 dapat

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 177

<sup>7</sup> Ibid, hal. 179

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal.19

disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif dan bila lebih dari 2,90 dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negative.<sup>9</sup>

### 3. Pemilihan Metode Data Panel

#### a. Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *pooling Least Square* (model *Common Effect*), model *Fixed Effect*, dan model *Random effect*.

##### 1) Model *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi data panel.

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_a = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

##### 2) Model *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar

---

<sup>9</sup> Winarno, *Praktik SPSS untuk KASUS*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009) hal. 23

perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

*Least Square Dummy Variabel* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel dummy dengan intersep diasumsikan berbeda antar perusahaan. Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_a = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

### 3) Model *Random Effect*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstan dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_a = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + \mu_{it}$$

#### **b. Uji Spesifikasi Model**

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: F Test (Chow Test), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

### 1) *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  = Metode *Common Effect*

$H_1$  = Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha = 5\%$  atau *probability (p-value) F Test*  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$  atau *probability (p-value) F Test*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *commoneffect*.

### 2) *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  = Metode *random effect*

$H_1$  = Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random*  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Tetapi, jika nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

### 3) *Langrangge Multiplier (LM) Test*

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = metode *Common Effect*

$H_1$  = metode *Random Effect*

Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis *chi-square*, maka kita menolak hipotesis nol. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*. Jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol. Artinya, estimasi *random effect* dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode *common effect*.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

##### a. Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari data panel adalah *pool data*, kombinasi data *cross-section* dan *time series*, *micropanel data*, *longitudinal data*, *analisis even history* dan *analisis cohort*. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, didalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Laba Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$e$  : Error atau variabel gangguan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Hasil Investasi

$X_2$  : Hasil *Underwriting*

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode stepwise. Metode stepwise dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebas hasil pengkolerasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai  $R^2$  ketika variabel bebas masuk ke dalam model.<sup>10</sup>

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

1). Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 62

2). Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurangbaik.

### **c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom probability pada masing-masing t-statistic. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

1). Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig t  $<$   $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

2). Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai Sig t  $>$   $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima.

### **d. Uji Simultan ( Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.<sup>11</sup> Uji statistik F dapat didasarkan pada dua perbandingan, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta perbandingan antara nilai F-statistik dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian yang

---

<sup>11</sup> Imam Ghajali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19 93

didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:

1). Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai Sig F  $<$   $\alpha = 0,05$  maka hipotesis (Ha) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2). Jika nilai F hitung  $<$  F tabel dan nilai Sig F  $>$   $\alpha = 0,05$  maka hipotesis(Ha) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dayanara Pintasari, Skripsi: "*Pengaruh Kompetensi Auditor*", (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 45

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia**

Tanggal 24 Februari 1994 merupakan tonggak sejarah kepeloporan industri asuransi berbasis syariah di Indonesia. Pada tanggal itulah didirikan PT Syarikat Takaful Indonesia (Takaful Indonesia) sebagai bukti perwujudan nyata dari sebuah komitmen dan kepedulian yang tulus terhadap perkembangan perekonomian berbasis syariah di Indonesia yang ditujukan untuk kemakmuran yang adil bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Kelahiran Takaful Indonesia sebagai holding company PT Asuransi Takaful keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum Asuransi Jiwa dan Umum Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil dari komitmen dan kepedulian berbagai elemen bangsa yang tergabung dalam TIM Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) untuk mewujudkan tercapainya kemajuan pembangunan ekonomi syariah di bumi Nusantara. Kelahiran Takaful Indonesia merupakan buah dari prakarsa berbagai elemen yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan Republik Indonesia, para pengusaha Muslim Indonesia, dengan bantuan teknis dari Syarikat Takaful Malaysia Bhd. (STMB).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Takaful umum.co.id , diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 10.47

## 2. Sejarah Singkat Objek Penelitian

### a) Sejarah Asuransi AIA Financial

PT AIA Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA Financial Berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009, dan sesuai salinan akta pernyataan keputusan pemegang saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 Tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT. AIA Financial yang sebelumnya PT. AIGLife.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Grup. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan professional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, *Bancassurance* dan *Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits)*. Berdasarkan Laporan Kinerja Tahunan Asuransi Jiwa Indonesia 2014:

- a. AIA menempati peringkat kedua perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dalam hal *Total Weighted Premium Income (TWPI)* dengan pangsa pasar 10,3 persen. TWPI AIA tahun 2014 bertumbuh sebesar 23 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp 8,1 Triliun.
- b. AIA juga tercatat sebagai tiga besar perusahaan asuransi jiwa di Indonesia untuk perolehan *New Business Total Weighted Premium Income (NBTWPI)* dengan pangsa

pasar 8,5 persen. AIA mencatat pertumbuhan NBTWPI sebesar 10 persen menjadi Rp 2,3 Triliun di 2014. ([www.aia-financial.co.id](http://www.aia-financial.co.id))

#### **b) Sejarah Asuransi PT Allianz Life Indonesia**

Allianz merupakan salah satu perusahaan terbesar yang berada di banyak tempat di dunia, bergerak di bidang layanan asuransi dan manajemen aset. Allianz berdiri pada tahun 1890 di Jerman dan merupakan perusahaan yang sangat berpengalaman dan mempunyai posisi finansial yang kuat. Saat ini Allianz beroperasi di lebih dari 70 negara di seluruh dunia dan melayani lebih dari 76 juta nasabah di seluruh dunia.

Hampir separuh dari perusahaan yang masuk kategori Fortune 500 merupakan nasabah Allianz, seperti Boeing, Coca Cola, Infineon, Mercedes Benz, BMW, Bayer, Siemens, dan WMF. Sejumlah proyek raksasa dunia juga berasuransi di Allianz, seperti Menara Petronas Kuala Lumpur, Burj al-Arab Dubai, Jin Mao Building Shanghai, Bandara Cheklapkok Hong Kong, dan MRT Singapura.

Di tahun 2010, Allianz Group berhasil membukukan total pendapatan t lebih dari 106,5 miliar euro. Allianz merupakan perusahaan manajemen aseterbesar dengan aset pihak ketiga yang dikelola sebesar 1.164 miliar euro pada akhir 2010. Pada September 2006, kesepakatan merger telah ditandatangani antara Allianz AG dan RAS Holding S.p.A, dan kemudian Allianz AG mengubah namanya menjadi Allianz SE (Societas Europaea), sehingga Allianz bukan lagi berkelas perusahaan Jerman melainkan perusahaan Eropa. Menyusul prosedur pendaftaran di Italia dan Jerman, pada 16 Oktober 2006 Allianz SE resmi menjadi perusahaan pertama yang terdaftar di DJ EURO STOXX 50 Index. Pada tahun 2011, Allianz Group menempati urutan ke-20 perusahaan terbesar dunia versi Forbes2000, sekaligus menjadi peringkat pertama di kategori perusahaanasuransi.

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan

di bidang asuransi umum. Di tahun 1996, Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun. Pada tahun 2006, kedua perusahaan memulai bisnis asuransi Syariah.

Di tahun 2007, Allianz Indonesia memperkenalkan Allianz Center sebagai sebuah konsep One Stop Solutions, di mana nasabah dan agen Allianz bisa mendapatkan pelayanan asuransi kami di satu tempat. Allianz Center telah beroperasi di Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Denpasar. Kini, bersama-sama, Allianz Indonesia hadir di 44 kota dengan 80 titik pelayanan, didukung oleh lebih dari 14.000 agen, dengan sekitar 1.000 karyawan dan mitra perbankan yang solid untuk melayani nasabah kami. Allianz Indonesia memberikan solusi asuransi dari A–Z. ([www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id))

### **c) Sejarah Asuransi Manulife**

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Dengan surat izin perusahaan nomor: S. 254/MK.17/99 serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor Kep-020/KM.13/1989, Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 10.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 25 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,2 juta nasabah di Indonesia.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manulife Financial Corporation merupakan grup jasa keuangan internasional yang menyediakan solusi berpikiran ke depan untuk keputusan-keputusan penting keuangan para nasabah. Kami dikenal sebagai John Hancock di Amerika

Serikat dan Manulife di negara-negara lain. Kami menyediakan nasihat keuangan, solusi asuransi dan jasa manajemen keuangan.

Pada akhir tahun 2015, kami memiliki 34.000 karyawan, 63.000 agen dan ribuan mitra distributor yang melayani 20 juta nasabah. Pada akhir Maret 2016, kami mengelola dana sebesar C\$904 miliar (US\$697 miliar), dan pada 12 tahun terakhir kami membayar lebih dari \$24.9 miliar klaim dan manfaat lainnya kepada nasabah kami. Kami beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat dimana kami telah melayani nasabah selama lebih dari 100 tahun. set dan manajemen kekayaan untuk nasabah individu, nasabah kumpulan dan institusi-institusi. Dengan berkantor pusat di Toronto, Kanada, kami diperdagangkan dengan simbol MFC., di bursa saham Toronto, New York dan Filipina, dan dengan simbol 945., di HongKong.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 Mei 2009.

Peresmian unit baru ini juga ditandai dengan peluncuran produk baru, Berkah SaveLink. Produk yang dikembangkan dengan konsep Syariah ini semakin melengkapi portofolio produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa. ([www.manulife-indonesia.com](http://www.manulife-indonesia.com))

#### **d) Sejarah Asuransi Jiwa Sinar MasMSIG**

Asuransi ini mulai berkiprah pada tanggal 14 April 1985 sebagai PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia (PII) yang menjalankan usaha asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah serta bertindak sebagai pendiri dan pengelola dana pensiun, termasuk yang berprinsip syariah.

Setelah dua kali berganti nama menjadi PT Asuransi Jiwa Eka Life pada tahun 1989 dan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas pada 2007, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. (juga dikenal sebagai Sinarmas MSIG Life SMile) hadir sebagai perusahaan

asuransi jiwa joint venture yang dimiliki secara seimbang masing-masing 50% oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan grup asuransi raksasa Jepang, Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd pada tahun 2011 Tanggal 9 Juli 2019, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik dengan komposisi kepemilikan saham 80% oleh Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd, 12,5% PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan 7,5% publik.

Kegiatan operasional Sinarmas MSIG Life diselenggarakan di 65 kantor pelayanan dan pemasaran dengan dukungan lebih dari 800 karyawan dan sekitar 8.200 tenaga pemasar, untuk melayani kebutuhan 1,2 juta nasabah individu dan kelompok akan berbagai solusi produk perlindungan dan investasi diberbagai tahap kehidupan.

Visi:

- Menjadikan perusahaan yang terkemuka dalam penyedia jasa perencanaan dan perlindungan keuangan Indonesia

Misi:

- Memberikan pelayanan prima dan menyediakan produk yang berfokus pada kebutuhan nasabah melalui berbagai jalur distribusi
- Memastikan profitabilitas jangka panjang
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan kepercayaan pemegang polis
- Memberikan peluang kerja
- Membangun sinergi melalui kerja sama yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai serta filosofi Perusahaan  
([www.sinarmasmsiglife.co.id](http://www.sinarmasmsiglife.co.id))

### e) Sejarah Asuransi PT Panin DaichiLife

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat —All dari Fitch dan peringkat-A+ dari Standard & Poor, s (per Juni 2015). Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP- 625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha. Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun, dan Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun. ([www.panindai-ichilife.co.id](http://www.panindai-ichilife.co.id))

**f) Sejarah Asuransi PrudentialLife**

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

PT Prudential Life Assurance memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah melalui sekitar 240.000 tenaga pemasar berlisensi di 398 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali. ([www.prudential.co.id](http://www.prudential.co.id))

**g) Sejarah Asuransi PT Sun LifeFinancial**

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) telah menyediakan masyarakat Indonesia dengan program yang lengkap mulai dari produk-produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, termasuk asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, dan perencanaan hari tua. Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami

pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk-produk dan layanan-layanan kami demi memenuhi kebutuhan keuangan para nasabah kami.

Per 31 Maret 2016, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Financial Indonesia adalah 835% (konvensional) – jauh di atas ketentuan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120 persen dan 138% (syariah) - jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 30%, dengan aset Rp 6.44 triliun. Para karyawan serta agen kami telah bekerja keras untuk meraih kepercayaan nasabah, dan kami akan terus mengembangkan jalur distribusi keagenan dan non keagenan kami melalui bancassurance dan direct marketing/ telemarketing (DM/TM). Saat ini kami menyediakan berbagai produk inovatif melalui lebih dari 105 kantor pemasaran konvensional dan 49 kantor pemasaran syariah di 66 kota di Indonesia. Sun Life merupakan bagian dari Sun Life Financial, salah satu organisasi keuangan terkemuka di dunia. Didirikan pada 1865 dan berkantor pusat di Toronto, Kanada, Sun Life Financial beroperasi di berbagai pasar kunci di seluruh dunia. ([www.sunlife.co.id](http://www.sunlife.co.id))

#### **h) Sejarah Asuransi PT Asuransi Takaful Keluarga**

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluargadari

tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

Berawal dari sebuah kepedulian yang tulus, beberapa pihak bersepakat untuk membangun perekonomian syariah di Indonesia. Atas prakarsa Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, bersama Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha Muslim Indonesia, serta bantuan teknis dari Syarikat Takaful Malaysia, Bhd. (STMB), Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) mendirikan PT. Syarikat Takaful Indonesia (Takaful Indonesia) pada 24 Februari 1994, sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia.

Selanjutnya, pada 5 Mei 1994 Takaful Indonesia mendirikan PT. Asuransi Takaful Keluarga (Takaful Keluarga) sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia. Takaful Keluarga diresmikan oleh Menteri Keuangan saat itu, Mar,ie Muhammad dan mulai beroperasi sejak 25 Agustus 1994. Guna melengkapi layanan pada sektor asuransi kerugian, PT. Asuransi Takaful Umum (Takaful Umum) didirikan sebagai anak perusahaan Takaful Keluarga yang diresmikan oleh Prof. Dr. B.J. Habibie, selaku ketua sekaligus pendiri ICMI, dan mulai beroperasi pada 2 Juni 1995.

Kini, seiring pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia, Takaful Keluarga terus bekerja keras menjalankan amanah segenap stakeholders dengan menghadirkan kinerja dan pelayanan prima sekaligus melanjutkan cita-cita founders

untuk berperan serta dalam menguatkan simpul-simpul pembangunan ekonomi syariah di Indonesia.

Visi:

- Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah dan bermanfaat bagimasyarakat.

Misi:

- Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.
- Menciptakan sumberdaya manusia yang handal melalui program pengembangan sumberdaya manusia yang berkelanjutan.
- Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

([www.takaful.co.id](http://www.takaful.co.id))

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan periode 2015-2019, sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu saja.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada 3 (tiga), yakni (2) variabel independen yaitu Hasil Investasi ( $X_1$ ) dan Hasil *Underwriting* ( $X_2$ ), kemudian (satu) variabel dependen yaitu LabaPerusahaan.

### 1. Laba PerusahaanAsuransi

Lab a adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak. Maksimalisasi laba sering dianggap sebagai tujuan perusahaan.<sup>1</sup> Untuk dapat memberikan gambaran tentang data dari keuntungan yang diperoleh pada tahun 2015 hingga 2019.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Laba Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	LABA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	289.010	445.563	420.055	479.552	609. 269
2.	Allianz Life Indonesia	86.121	59.746	81.735	151.279	161.915
3.	Manulife Indonesia	46.046	42.055	71.703	47.522	75. 201
4.	Panin Daichi Life	9.935	12.205	13.072	8.431	11.186
5.	Prudential Life Assurance	1.033.318	819.715	750.248	660.039	661.154
6.	Sunlife Financial Indonesia	-16.045	-23.804	-14.531	2.182	22.192
7.	Sinar Mas MSIG	44.021	41.179	26.733	36.415	28.521
8.	Takaful Keluarga	20.453	14.641	10.908	12.908	9.493

<sup>1</sup> Moeljadi, *manajemen keuangan*, Malang:Bayu Media:2006,h.52

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Laba Perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asuransi Prudential tahun 2015 sebesar 1.033.318.000 dan Laba Perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh Asuransi Sunlife tahun 2016 sebesar -23.804.000. Dari tahun ke tahun terjadi perlonjakan tetapi tidak terlalu signifikan.

## 2. Hasil Investasi

Pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya menjadi sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan ini adalah tanggung jawab dari bagian keuangan perusahaan untuk menginvestasikan.<sup>2</sup>

**Tabel4.2**

**Jumlah Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	HASIL INVESTASI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	3.706.129	5.169.493	-	-	-
2.	Allianz Life Indonesia	1.088.377	1.311.148	70.856	45.348	-267.507
3.	Manulife Indonesia	550	-149	-211	-32	-27
4.	Panin Daichi Life	2.076	179	3.077	-1.414	885
5.	Prudential Life	42.894	44.976	43.955	51.482	56.772

<sup>22</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Prospektif hukum Islam* (Jakarta: Kencana:2004), hal. 90

	Assurance					
6.	Sunlife Financial Indonesia	295	328	796	1.602	2.269
7.	Sinar Mas MSIG	1.366	8.802	5.278	2.896	4.183
8.	Takaful Keluarga	16.132	16.154	16.935	17.897	19.340

(Sumber: Laporan Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Hasil Investasi Perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asuransi Aia Financial tahun 2016 sebesar 5.169.493.000 dan Hasil Investasi Perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh Asuransi Aia Financial tahun 2017-2019 sebesar 0. Dari tabel hasil investasi diatas mengalami kenaikan yang cukup baik, tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki hasil investasi sampai minus bahkan sampai 0.

### 3. Hasil *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan bebankomisi)<sup>3</sup>

Hasil *Underwriting* = Pendapatan *Underwriting* – Beban *Underwriting*

---

<sup>3</sup> Sastri, Ida Ayu Permata dan Edi Sujana, Skripsi: "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba perusahaan Asuransi" (Universitas Pendidikan Singaraja Indonesia, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017), hal.4

Tabel 4.3

**Jumlah Hasil *Underwriting* Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK  
(dalam jutaan rupiah)**

No	PERUSAHAAN	HASIL UNDERWRITING				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Aia Financial	80.597	86.407	7.475	10.756	8.296
2.	Allianz Life Indonesia	101.134	107.595	41.312	34.097	-274.435
3.	Manulife Indonesia	2.997	2.002	1.388	-7.051	-5.797
4.	Panin Daichi Life	3.886	2.022	-3.826	3.166	-3.239
5.	Prudential Life Assurance	210.862	168.281	180.004	211.347	157.852
6.	Sunlife Financial Indonesia	3.001	5.111	3.572	2.777	5.041
7.	Sinar Mas MSIG	-1.100	9.697	12.133	17.571	4.154
8.	Takaful Keluarga	36.051	12.973	-10.640	12.779	33.141

(Sumber: Laporan Hasil *Underwriting* Asuransi Jiwa Syariah periode 2015-2019, yang diolah kembali)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Hasil *Underwriting* Perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asuransi Prudential tahun 2018 sebesar 211.347.000 dan Hasil *Underwriting* Perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh Asuransi Aia Financial tahun 2019 sebesar - 274.435. Menurunnya Hasil *Underwriting* di duga, beban asuransi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan asuransi.

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah laba bersih, investasi asuransi dan underwriting. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Laba Bersih, Investasi Asuransi dan Underwriting**

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih (Y)	-23804	1033318	181533.53	277820.46
Investasi Asuransi (X1)	-267507	5169493	287078.25	1014739.24
Underwriting (X2)	-274435	211347	31834.73	80394.13

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari laba bersih adalah -23804, sementara nilai maksimum dari laba bersih adalah 1033318. Nilai rata-rata dari laba bersih adalah 181533,53, sementara nilai standar deviasi dari laba bersih adalah 277820,46. Diketahui nilai minimum dari investasi asuransi adalah -267507, sementara nilai maksimum dari investasi asuransi adalah 5169493. Nilai rata-rata dari investasi asuransi adalah 287078,25, sementara nilai standar deviasi dari investasi asuransi adalah 1014739,24. Diketahui nilai minimum dari underwriting adalah -274435, sementara nilai maksimum dari underwriting adalah 211347. Nilai rata-rata dari underwriting adalah 31834,73, sementara nilai standar deviasi dari underwriting adalah 80394,13.

## 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

### a. Common Effect Model

**Tabel 4.5**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/19/21 Time: 06:55  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error
X1?	-0.216131	0.046274
X2?	0.989521	0.122682
C	3.232335	1.005108
R-squared	0.637669	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

*Output : Eviews10*

### b. Fixed Effect Model

**Tabel 4.6**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/19/21 Time: 06:56  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.247518	0.053247	-4.648483	0.0001
X2?	1.040341	0.133866	7.771498	0.0000
C	2.997855	1.080409	2.774742	0.0094
Fixed Effects (Cross)				
_AIA—C	0.720417			
_ALIANZ—C	0.139962			
_MNLFC—C	0.046405			

_PANIN—C	0.009202		
_PRDNTL—C	-0.134304		
_SNLF—C	-0.291084		
_SINAR—C	-0.006403		
_TKFL—C	-0.007010		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.684023	Mean dependent var	10.95216
Adjusted R-squared	0.589230	S.D. dependent var	1.600872
S.E. of regression	1.026021	Akaike info criterion	3.101571
Sum squared resid	31.58154	Schwarz criterion	3.523790
Log likelihood	-52.03141	Hannan-Quinn criter.	3.254232
F-statistic	7.215953	Durbin-Watson stat	3.179964
Prob(F-statistic)	0.000017		

*Output : Eviews10*

### c. Random Effect Model

**Tabel 4.7**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/19/21 Time: 06:56  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.216131	0.047990	-4.503688	0.0001
X2?	0.989521	0.127232	7.777297	0.0000
C	3.232335	1.042384	3.100905	0.0037
Random Effects				
(Cross)				
_AIA—C	0.518496			
_ALIANZ—C	0.362510			
_MNLF—C	0.292762			
_PANIN—C	0.190963			
_PRDNTL—C	-0.280571			
_SNLF—C	-0.362587			
_SINAR—C	-0.469720			
_TKFL—C	-0.251852			
Effects Specification				

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.026021	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872
S.E. of regression	0.989329	Sum squared resid	36.21459
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.838596
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216
Sum squared resid	36.21459	Durbin-Watson stat	2.838596

*Output : Eviews10*

#### d. Uji Chow

**Tabel 4.8**  
**Hasil dari Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: DPANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.628719	(7,30)	0.7283
Cross-section Chi-square	5.475567	7	0.6021

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/19/21 Time: 06:54  
Sample: 2015 2019  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 8  
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.216131	0.046274	-4.670715	0.0000
X2?	0.989521	0.122682	8.065733	0.0000
C	3.232335	1.005108	3.215908	0.0027
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion	2.888460	
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion	3.015126	
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258	
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.838596	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Output : Eviews10*

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

$H_0$ : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

$H_1$ : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.8, diketahui nilai probabilitas adalah 0,6021. Karena nilai probabilitas  $0,6021 > 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

#### e. Uji Hausman

**Tabel 4.9**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DPANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.935029	2	0.3800

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.247518	-0.216131	0.000532	0.1737
X2?	1.040341	0.989521	0.001732	0.2221

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/21 Time: 06:55

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.997855	1.080409	2.774742	0.0094
X1?	-0.247518	0.053247	-4.648483	0.0001

X2?	1.040341	0.133866	7.771498	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684023	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.589230	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	1.026021	Akaike info criterion	3.101571	
Sum squared resid	31.58154	Schwarz criterion	3.523790	
Log likelihood	-52.03141	Hannan-Quinn criter.	3.254232	
F-statistic	7.215953	Durbin-Watson stat	3.179964	
Prob(F-statistic)	0.000017			

*Output : Eviews10*

Hasil Pengujian tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,3800 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , berarti model penelitian menggunakan *random effect*.

#### f. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil berdasarkan uji Lagrange Multiplier dengan menggunakan EViews 10.

**Tabel 4.6 Hasil dari Uji Lagrange Multiplier**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.079972	Prob. F(11,26)	0.0610
Obs*R-squared	18.72327	Prob. Chi-Square(11)	0.0662

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan hasil dari uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0662. Karena nilai probabilitas  $0,0662 > 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

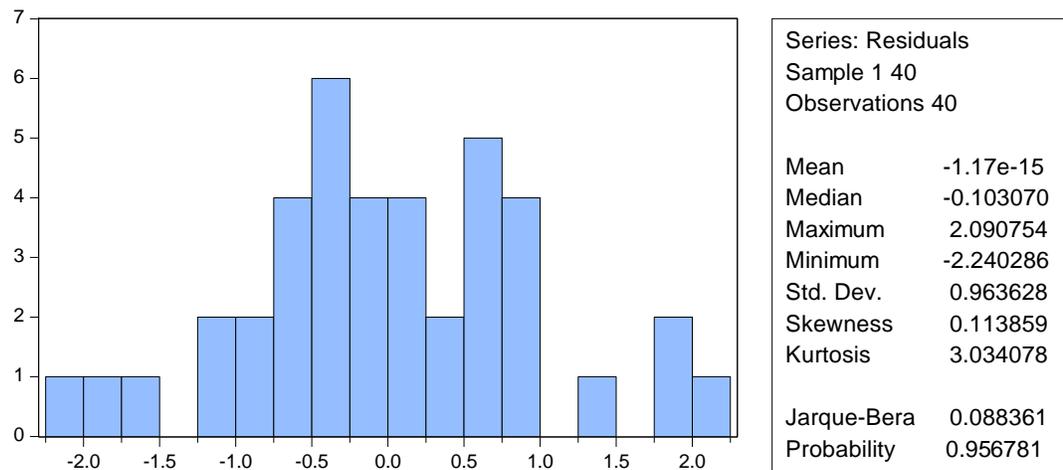
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

**Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera**

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, diketahui statistik Jarque-Bera adalah 0,088361, dengan nilai probabilitas (*p-value*) dari statistik J-B adalah 0,956781. Karena nilai probabilitas *p* (*p-value*), yakni 0,956781 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

### b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Centered VIF*. Ghozali (2013) menyatakan jika nilai *centered VIF*  $> 10$ , maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/08/20 Time: 20:04  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002141	7.151805	1.572515
X2	0.015051	57.61909	1.572515
C	1.010242	41.28608	NA

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena seluruh nilai *centered VIF* tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2013:105).

#### c. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang **lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.**

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258
F-statistic	32.55824	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.558005</b>

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2,558005. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $1 < 2,558005 < 3$ , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Tabel 4.4 disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

Tabel 4.4

## Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.218179	Prob. F(2,37)	0.1231
Obs*R-squared	4.282574	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.1175</b>
Scaled explained SS	3.726713	Prob. Chi-Square(2)	0.1552

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/30/20 Time: 12:59  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.234008	1.288898	1.733271	0.0914
X1	0.123141	0.059339	2.075217	0.0450
X2	-0.242196	0.157321	-1.539498	0.1322
R-squared	0.107064	Mean dependent var		0.905365
Adjusted R-squared	0.058798	S.D. dependent var		1.307691
S.E. of regression	1.268664	Akaike info criterion		3.385844
Sum squared resid	59.55180	Schwarz criterion		3.512510
Log likelihood	-64.71688	Hannan-Quinn criter.		3.431643
F-statistic	2.218179	Durbin-Watson stat		1.817923
Prob(F-statistic)	0.123076			

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 4.4 diketahui nilai Prob. pada baris *Obs\*R-squared*  $0,1175 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 4.8.

Tabel 4.10

## Nilai statistik dari Koefisien Determinasi,

## Uji F, dan Uji t

Dependent Variable: Y  
 Method: Pool Least Squares  
 Date: 09/30/20 Time: 12:58  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.216131	0.046274	-4.670715	0.0000
X2	0.989521	0.122682	8.065733	0.0000

C	3.232335	1.005108	3.215908	0.0027
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion	2.888460	
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion	3.015126	
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258	
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.558005	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Ouput : Eviews10*

### a. Uji t

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 3,23 - 0,21X_1 + 0,98X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui:

⇒ Diketahui investasi asuransi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dengan nilai koefisien regresi -0,21 dan signifikan dengan nilai Prob.  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga investasi asuransi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

⇒ Diketahui underwriting berpengaruh positif terhadap laba bersih, dengan nilai koefisien regresi 0,98 dan signifikan dengan nilai Prob.  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

### b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni  $0,00000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni investasi asuransi, underwriting secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar  $R^2 = 0,6376$ . Nilai tersebut dapat diartikan investasi asuransi, underwriting secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi laba bersih sebesar 63,76%, sisanya sebesar 36,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### D. Interpretasi Hasil Penelitian

Analisis regresi data panel yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Hasil Investasi, dan *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat disederhanakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hubungan Variabel Independen Terhadap Laba Perusahaan**

Variabel	Hubungan Yang Ditemukan
Hasil Investasi	Tidak Berpengaruh
Hasil <i>Underwriting</i>	Berpengaruh

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

##### 1. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Hasil Investasi mempunyai nilai koefisien regresi -0,21 dan signifikan dengan nilai Prob.  $0,0000 < 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Investasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Nur Hanifah (2017) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel Hasil Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini terjadi karena dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan menggunakan dana yang di peroleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap laba.

##### 2. Pengaruh *Underwriting* terhadap Laba

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *Underwriting* mempunyai nilai koefisien regresi 0,98 dan signifikan dengan nilai Prob.  $0,0000 < 0,005$ . Hal ini berarti menerima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Underwriting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah Nurindah (2017) yang menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

Bagi perusahaan asuransi syariah, proses *Underwriting* bertujuan untuk memastikan bahwa calon peserta asuransi syariah memiliki tingkat risiko sesuai dengan yang diasumsikan perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat menjaga kecukupan dana *tabarru'* untuk membayar klaim-klaim yang terjadi, sehingga peserta dan pemegang polis mendapatkan keadilan yang sama dalam berkontribusi *tabarru'* sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ela Patriana dan Rijal Assidiq dalam jurnal nya yang berjudul *Prosedur Underwriting Bancassurance dan Asuransi Jiwa Syariah pada PT. Asuransi TakafulKeluarga*.

3. Pengaruh Hasil Investasi, dan Hasil *Underwriting*, terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil Investasi, dan *Underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni  $0,00000 < 0,05$ . Seluruh variabel bebas, yakni variabel investasi asuransi, *underwriting* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi laba bersih sebesar 63,76%, sisanya sebesar 36,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni investasi asuransi, *underwriting* secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Hasil Investasi dan Hasil *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Hasil investasi asuransi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan bernilai negatif.
2. Hasil *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan bernilai positif.
3. Hasil investasi dan *underwriting* secara simultan mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini menunjukkan variabel hasil investasi dan *underwriting* menjelaskan tindakan laba bersih sebesar 63,76% sisanya sebesar 36,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Artinya hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh pada laba perusahaan sebesar 63,76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK. Maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah, agar dapat meningkatkan investasi diperusahaan guna menghasilkan keuntungan dan meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah, harapannya dapat meningkatkan pengawasan *underwriting* dalam menyeleksi resiko, agar perusahaan asuransi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi guna menghasilkan laba yangmaksimal.
3. Bagi peneliti lain selanjutnya yang akan meneliti mengenai laba perusahaan, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti lain untuk menambah sampel lebihbanyak.
4. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah sekiranya harus mampu menjadi mandiri, dengan meningkatkan peforma dengan menghasilkan laba yang maksimal agar menjadi perusahaan asuransi yang mandiri, dengan menghasilkan laba yangmaksimal.

## Daftar Pustaka

### **Buku**

- Agus Edi Sumanto. *Solusi Berasuransi “Lebih Indah Dengan Syariah”*. Bandung: PT. Salaman dani PustakaSemesta,2009
- Ali Hasan, *Asuransi dalam Prospektif hukum Islam*. Jakarta: Kencana:2004
- Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: FE, 2006
- Belkaoui, Ahmed. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga,1987
- Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*. Jakarta:Kencana,2006
- Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama. Medan: USU Press, 2007
- Fahmi, Irham Dan Yovi Lavianti Hadi. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, 2009
- H Samsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, Cetakan I , 2018
- Ichan Nurul, *Pengantar Asuransi syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 20014
- Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Ismanto Kuat, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2013
- Moeljadi, *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayu Media, 2006

*Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data SPSS Dan EVIEWS .*

Bandar Lampung, 2016

Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta:Gema Insani,2009

Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani,2001

Rahmadi Adha, *Perhitungan Pendapatan dan Bahan untuk Mengukur Kinerja, Keuangan Perusahaan Jasa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya,2015

Robert F.Halseydan Wild Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat,2005

Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alvabeta, 2007

Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015

Syahrída Sholehah dan R. Rezky Kun. *Asuransi Syariah*. Yogyakarta: Parama Publishing, 201

Tendelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001

Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Grafindo Persada , 2011

Wika Harisa Putri dan Danang Sunyanto. *Manajemen Risiko Dan Asuransi Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service,2017

Winarno, *Praktik SPSS untuk KASUS*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009

Yadi Jazwari dan H.A Dzajuli. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik, 2008

### **Jurnal**

Mudjiyono, “Investasi Dalam Saham Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia” *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 4 No.2, Juni 2012

### **Skripsi**

Angga Primasandi Kurniawan T, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi*” (Diponegoro Journal Of Management,2015)

Dayanara Pintasari, Skripsi : “*Pengaruh Kompetensi Auditor*”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Febrinda Eka, Skripsi: “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia*” (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga,2016)

Sastri, Ida Ayu Permata dan Edi Sujana, Skripsi: “*Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba perusahaan Asuransi*” (Universitas Pendidikan Singaraja Indonesia, Volume 7 Nomor 1 Tahun2017)

### **Internet**

<http://finansial.bisnis.com/asuransi>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47

<https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/download/4700/3038> , diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul10.47

L. jatmiko, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>, di unduh pada tanggal 2 Februari

2020 pukul 10.47, hal. 36

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 10.47

[Takaful umum.co.id](http://Takaful.umum.co.id), diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 10.47

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

- |                         |                                    |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama                 | : Dinda Tri Septia                 |
| 2. NIM                  | : 0505162056                       |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Blok X/ 19 September 1998        |
| 4. Pekerjaan            | : Mahasiswi                        |
| 5. Alamat               | : Jln. Taduan No. 18 M, Kec. Medan |
| Tembung                 |                                    |

### B. Riwayat Pendidikan

- |        |               |               |      |           |
|--------|---------------|---------------|------|-----------|
| 1. SD  | Negeri 104315 | Jatirejo      | 2010 | Berijazah |
| 2. SMP | Negeri 3      | Dolok Masihul | 2013 | Berijazah |
| 3. SMA | Negeri 2      | Tebing Tinggi | 2016 | Berijazah |

### C. Riwayat Organisasi :

#### Internal:

1. Anggota Bidang Pemberdayaan Perempuan HMJ Asuransi Syariah  
Periode 2019-2020

#### Eksternal:

1. Ketua Bidang Eksternal Kohati Febi Uinsu Periode 2019-2020
2. Departemen Bidang Pemberdayaan Perempuan HMI  
Komisariat Febi Uinsu periode 2019-2020
3. Bendahara Umum Sergai Youth Forum periode 2018-2019

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Hasil Investasi, Underwriting dan Laba Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam jutaan rupiah)

No.	Perusahaan	Tahun	Hasil Investasi	Hasil <i>Underwriting</i>	Laba Perusahaan
1.	PT. AIA Financial	2015	3.706.129	80.587	289.010
		2016	5.169.493	86.407	445.563
		2017	-	7.475	420.055
		2018	-	10.756	479.552
		2019	-	8.296	609.269
2.	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2015	1.088.377	101.134	86.121
		2016	1.311.148	107.595	59.746
		2017	70.856	41.312	81.735
		2018	45.348	34.097	151.279
		2019	267.507	274.435	161.915
3.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2015	550	2.997	46.046
		2016	-149	2.002	42.055
		2017	-211	1.388	71.703
		2018	-32	-7.051	47.522
		2019	-27	-5.797	75.201
4.	PT Asuransi Sinar Mas MSIG	2015	1.366	-1.100	44.021
		2016	8.802	9.697	41.179
		2017	5.278	12.133	26.733
		2018	2.896	17.571	36.415

5.	PT Panin Daichi Life	2015	2.076	3.886	9.935
		2016	179	2.002	12.205
		2017	3.077	-3.826	13.072
		2018	-1.414	3.166	8.431
		2019	885	-3.239	11.186
6.	PT Prudential Life Assurance	2015	42.894	210.862	1.033.318
		2016	44.976	168.281	819.715
		2017	43.955	180.004	750.248
		2018	51.482	211.347	660.039
		2019	56.772	157.852	661.154
7.	PT Sun Life Financial Indonesia	2015	295	3.001	-16.045
		2016	328	5.111	-23.804
		2017	796	3.572	-14.531
		2018	1.602	2.777	2.182
		2019	2.269	5.041	22.192
8.	PT Asuransi Takaful Keluarga	2015	16.132	36.051	20.453
		2016	16.154	12.973	14.641
		2017	16.935	-10.640	10.908
		2018	17.897	12.779	12.908
		2019	19.340	33.141	9.493

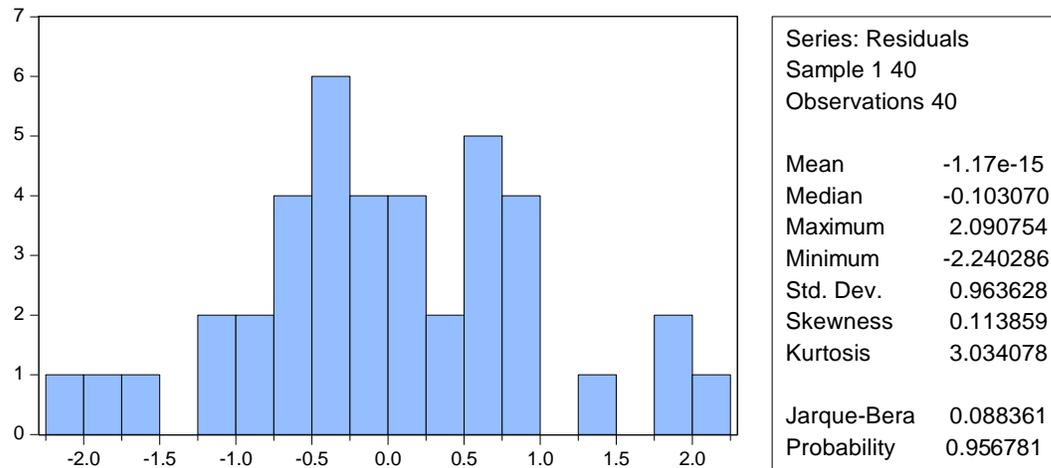
## Lampiran 2

### Statistik Deskriptif

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih (Y)	-23804	1033318	181533.53	277820.46
Investasi Asuransi (X1)	-267507	5169493	287078.25	1014739.24
Underwriting (X2)	-274435	211347	31834.73	80394.13

## Lampiran 3

### Uji Normalitas



## Lampiran 4

### Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.603387
X2	0.603387	1.000000

Variance Inflation Factors

Date: 10/08/20 Time: 20:04  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002141	7.151805	1.572515
X2	0.015051	57.61909	1.572515
C	1.010242	41.28608	NA

### Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.558005

### Lampiran 6

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.218179	Prob. F(2,37)	0.1231
Obs*R-squared	4.282574	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.1175</b>
Scaled explained SS	3.726713	Prob. Chi-Square(2)	0.1552

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/30/20 Time: 12:59  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.234008	1.288898	1.733271	0.0914
X1	0.123141	0.059339	2.075217	0.0450
X2	-0.242196	0.157321	-1.539498	0.1322
R-squared	0.107064	Mean dependent var		0.905365
Adjusted R-squared	0.058798	S.D. dependent var		1.307691
S.E. of regression	1.268664	Akaike info criterion		3.385844
Sum squared resid	59.55180	Schwarz criterion		3.512510
Log likelihood	-64.71688	Hannan-Quinn criter.		3.431643
F-statistic	2.218179	Durbin-Watson stat		1.817923
Prob(F-statistic)	0.123076			

## Lampiran 7

### Hasil Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/30/20 Time: 12:58  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.216131	0.046274	-4.670715	0.0000
X2	0.989521	0.122682	8.065733	0.0000
C	3.232335	1.005108	3.215908	0.0027
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion	2.888460	
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion	3.015126	
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258	
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.558005	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 8

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: DPANEL  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.628719	(7,30)	0.7283
Cross-section Chi-square	5.475567	7	0.6021

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/19/21 Time: 06:54  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.216131	0.046274	-4.670715	0.0000

X2?	0.989521	0.122682	8.065733	0.0000
C	3.232335	1.005108	3.215908	0.0027
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion	2.888460	
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion	3.015126	
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258	
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.838596	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 9

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DPANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.935029	2	0.3800

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.247518	-0.216131	0.000532	0.1737
X2?	1.040341	0.989521	0.001732	0.2221

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/21 Time: 06:55

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.997855	1.080409	2.774742	0.0094
X1?	-0.247518	0.053247	-4.648483	0.0001
X2?	1.040341	0.133866	7.771498	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.684023	Mean dependent var	10.95216
Adjusted R-squared	0.589230	S.D. dependent var	1.600872
S.E. of regression	1.026021	Akaike info criterion	3.101571
Sum squared resid	31.58154	Schwarz criterion	3.523790
Log likelihood	-52.03141	Hannan-Quinn criter.	3.254232
F-statistic	7.215953	Durbin-Watson stat	3.179964
Prob(F-statistic)	0.000017		

## Lampiran 10

### Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.079972	Prob. F(11,26)	0.0610
Obs*R-squared	18.72327	Prob. Chi-Square(11)	0.0662

## Lampiran 11

### Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/19/21 Time: 06:55  
Sample: 2015 2019  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 8  
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.216131	0.046274	-4.670715	0.0000
X2?	0.989521	0.122682	8.065733	0.0000
C	3.232335	1.005108	3.215908	0.0027

R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872
S.E. of regression	0.989329	Akaike info criterion	2.888460
Sum squared resid	36.21459	Schwarz criterion	3.015126
Log likelihood	-54.76919	Hannan-Quinn criter.	2.934258
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.838596
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 12

### Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/19/21 Time: 06:56  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.247518	0.053247	-4.648483	0.0001
X2?	1.040341	0.133866	7.771498	0.0000
C	2.997855	1.080409	2.774742	0.0094
Fixed Effects (Cross)				
_1—C	0.518496			
_2—C	0.362510			
_3—C	0.292762			
_4—C	0.190963			
_5—C	-0.280571			
_6—C	-0.362587			
_7—C	-0.469720			
_8—C	-0.251852			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684023	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.589230	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	1.026021	Akaike info criterion	3.101571	
Sum squared resid	31.58154	Schwarz criterion	3.523790	
Log likelihood	-52.03141	Hannan-Quinn criter.	3.254232	
F-statistic	7.215953	Durbin-Watson stat	3.179964	
Prob(F-statistic)	0.000017			

## Lampiran 13

### Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/19/21 Time: 06:56  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.216131	0.047990	-4.503688	0.0001
X2?	0.989521	0.127232	7.777297	0.0000
C	3.232335	1.042384	3.100905	0.0037
Random Effects				
(Cross)				
_1--C	0.000000			
_2--C	0.000000			
_3--C	0.000000			
_4--C	0.000000			
_5--C	0.000000			
_6--C	0.000000			
_7--C	0.000000			
_8--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.026021	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Adjusted R-squared	0.618083	S.D. dependent var	1.600872	
S.E. of regression	0.989329	Sum squared resid	36.21459	
F-statistic	32.55824	Durbin-Watson stat	2.838596	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.637669	Mean dependent var	10.95216	
Sum squared resid	36.21459	Durbin-Watson stat	2.838596	